

PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMPN 5 PADANG PANJANG

RIFANI

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E- mail: 19140023.rifani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan terkait dengan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMPN 5 Padang panjang. 2) Untuk mengetahui apa saja upaya pengelola untuk meningkatkan daya tarik siswa mengunjungi perpustakaan. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dari pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai perpustakaan, guru sekaligus wakil bagian kurikulum dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan observasi. Analisis data yang di sarankan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMPN 5 Padang panjang ber transformasi menuju pelayanan digital. 2) Upaya pengelolaan untuk meningkatkan daya tarik siswa mengunjungi perpustakaan dengan adanya program lomba mengumpulkan sinopsis, baca buku terbanyak dan melengkapi sarana prasarana. 3) Faktor pendorong dengan adanya kerja sama perpustakaan sekolah dengan perpustakaan daerah, dan faktor penghambat yaitu masih minimnya tenaga pustakawan dan minimnya anggaran pengadaan koleksi.

Kata Kunci: *Pengelolaan Perpustakaan, Sumber Belajar*

PENDAHULUAN

Setiap lembaga yang berhubungan dengan pendidikan akan dituntut untuk tersedianya peranan sarana perpustakaan sebagai sumber belajar karena perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya (Hamalik, 2009). Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika tidak ada sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala

kemampuan, wawasan keilmuan, dan ketrampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuannya dan melatih kemandiriannya dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan.

Penyedia informasi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis yaitu perpustakaan dikarenakan lewat perpustakaan siswa atau pelajar dapat mengakses berbagai informasi pendidikan yang bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta penghayatan terhadap segala bentuk jenis ilmu yang dipelajari atau dibaca lewat perpustakaan tersebut. Dengan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan terlebih lagi dari sebuah peran pengelola, hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana kecintaan siswa terhadap membaca disamping dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menanamkan kebiasaan belajar mandiri agar senantiasa fungsi dan peranan perpustakaan berjalan secara efektif dan efisien.

Perpustakaan juga merupakan salah satu sumber belajar yang sering ditemui di sekolah dan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Dan adapun tujuan dan manfaat perpustakaan adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya yang bertujuan mendukung proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Segala sesuatu yang mencakup alat, bahan, peralatan, pengaturan dan orang yang berinteraksi dengan pelajar di sebut dengan sumber belajar (Supriadi, 2015). Perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan adanya pertimbangan dikarnakan Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah, merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, dan juga merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan, agar peserta didik dapat memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi (Darmono, 2004). Sebagai salah satu sumber belajar di sekolah perpustakaan membantu tercapainya misi dan visi sekolah tersebut. Mengingat pentingnya peran perpustakaan sekolah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah benar-benar terwujud.

Namun masalahnya sekarang pengelola perpustakaan yang memiliki pendidikan khusus perpustakaan masih sangat kurang, sehingga belum terwujudnya profesionalisme perpustakaan. Untuk itu perpustakaan sekolah perlu ditunjang oleh pengelolaan perpustakaan yang baik, guna mewujudkan pengelolaan yang baik maka diperlukan program kerja terarah yang nantinya dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja perpustakaan.

Beberapa waktu lalu penulis berkunjung ke Perpustakaan di SMPN 5 Padang Panjang untuk melihat bagaimana pengelolaan yang ada di perpustakaan sekolah tersebut seperti salah satunya pada gedung perpustakaan dan juga koleksi buku-bukunya, dari data yang penulis peroleh, perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang memiliki ruang perpustakaan yang cukup strategis untuk dikunjungi dikarenakan letak perpustakaan yang tidak terlalu dibelakang ataupun didepan akan tetapi perpustakaan tersebut belum bisa berfungsi secara maksimal dilihat dari ruangan perpustakaan dan juga masih kurangnya koleksi buku untuk menambah wawasan siswa sebagai sumber belajar seperti belum adanya karya-karya ilmiah maupun masih sedikitnya buku-buku fiksi yang menunjang sebagai sumber belajar siswa maupun siswi. Dilihat dari tenaga kepastakawaannya yang masih belum maksimal dikarenakan kurangnya pegawai untuk perpustakaan yang ada di sekolah SMPN 5 Padang panjang. Adapun dilihat dari daftar kunjung untuk siswa maupun siswi juga sangat jarang datang ke perpustakaan dikarenakan kurangnya daya tarik untuk siswa dan siswi tersebut berminat ke perpustakaan.

KAJIAN TEORI

Konsep Pengelolaan Perpustakaan

Suatu perpustakaan jika ingin memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung maka memerlukan pengelolaan yang baik dan terencana, pengelolaan yang dilakukan oleh perpustakaan merupakan suatu proses kegiatan dalam usaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pengunjung. Pengelolaan perpustakaan adalah suatu proses dan upaya mencapai tujuan perpustakaan dengan mengatur dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan yang dimiliki berupa manusia, dana, perlengkapan dan koleksi perpustakaan sehingga dapat menghasilkan karya, fungsi, peran, dan keahliannya masing-masing. Pengelolaan perpustakaan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan layanan perpustakaan. Unsur-unsur yang terlibat di dalam pengelolaan perpustakaan antara lain sumber daya manusia yaitu staf perpustakaan atau pustakawan, pengguna perpustakaan sebagai pihak yang memanfaatkan informasi yang

disediakan oleh perpustakaan, sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas pendukung serta koleksi perpustakaan yang disusun dengan sistem tertentu.

Berikut definisi dan pengertian pengelolaan perpustakaan:

1. Menurut Iskandar, pengelolaan perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.
2. Menurut Lasa, pengelolaan perpustakaan adalah upaya pencapaian tujuan perpustakaan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.
3. Menurut Bafadal, pengelolaan perpustakaan adalah proses penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian) sumber daya untuk pencapaian tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.

Konsep Sumber Belajar

Pengajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Seperti salah satu komponen sistem pengajaran adalah sumber belajar. Bahwa segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung disebut sebagai sumber belajar, jadi pengertian sumber belajar itu sangat luas.

Keberadaan sumber belajar sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang kemandirian dalam belajar. Ketidakhadiran sumber belajar akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam belajar di luar kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Siswa akan menjadi sangat bergantung pada guru, sehingga kurang dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media atau sumber belajar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan

menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah proses pembelajaran akan tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik (Wina Sanjaya, 2006).

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian dari sumber belajar itu sendiri. Maka berikut ini dikemukakan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar sumber belajar. Karwono dan Heni Mularsih mendefinisikan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu dalam sebuah lembaga pendidikan maupun diluar lembaga Pendidikan (Karwono dkk, 2017). Ahmad Rohani berpendapat bahwa sumber belajar merupakan segala usaha yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktivitas pengajaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung (Ahmad Rohani, 2004)

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi metode dan cara pengecekan informasi yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian memberikan petunjuk tentang bagaimana penelitian harus dilakukan. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, artinya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Armai, 2019). Peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden, dan peneliti juga menggunakan teknik observasi, sehingga sumber data dapat berupa obyek atau proses yang bergerak dan peneliti juga menggunakan dokumentasi, dimana dokumen atau catatan merupakan sumber informasi.

Analisis data bertujuan untuk secara sistematis menemukan dan mengatur catatan dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa mengubah (menambah atau mengurangi) kenyataan lapangan. Pernyataan yang dimaksud disajikan dalam kata-kata, bukan angka. Lexy J. Moleong (2020) mengemukakan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif. Langkah-langkah ini meliputi:

1. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu.

2. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
4. Mengambil kesimpulan.

Walaupun penelitian ini menggunakan teknik untuk memverifikasi keabsahan data, namun penulis menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber mengacu pada membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan dengan alat yang berbeda. Ini dapat dicapai dengan beberapa cara. Meliputi (1) perbandingan data observasi dan data wawancara; (2) Perbandingan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan. Ada dua strategi dalam metode triangular, yaitu: (1) mengkaji tingkat kepercayaan hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data, dan (2) mengkaji tingkat kepercayaan dari berbagai sumber data dengan menggunakan metode yang sama.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2022 bahwa pengadaan koleksi yang ada diperpustakaan yaitu dengan mengikuti standar SK kementerian yang telah ada peraturannya, jadi buku yang masuk keperpustakaan sudah ada peraturan sehingga untuk buku yang tidak ada standar SK kementerian sangat susah untuk dimasukkan ke dalam perpustakaan, untuk anggaran pengadaan koleksi yang ada di perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang didapat dari anggaran dana BOS sedangkan untuk pemeliharaan bahan pustaka di SMPN 5 Padang Panjang yaitu dengan adanya strategi pada saat peminjaman selalu diberikan sampul pada buku yang akan dipinjam, sehingga waktu mengembalikan buku sampulnya harus tetap terawat, sedangkan untuk buku yang rusak akan diganti oleh siswa yang meminjam begitu juga jika buku itu hilang.

Sarana dan prasarana yang ada diperpustakaan SMPN 5 Padang Panjang akan dilengkapi pada tahun yang akan datang dan sudah dianggarkan pada tahun selanjutnya oleh sebab itu sarana prasarana yang ada diperpustakaan seperti buku, pulpen meja, komputer, dilengkapinya wifi dan sarana prasarana yang menunjang agar pengelolaan dari perpustakaan sebagai sumber belajar dapat dimaksimalkan.

Tenaga perpustakaan yang ada di SMPN 5 Padang Panjang masih minim dikarenakan pada saat ini belum adanya jurusan yang sesuai pada perpustakaan oleh sebab itu adanya kendala pada tenaga perpustakaan sebagai penunjang agar pengelolaan dari perpustakaan sebagai sumber belajar tersebut berjalan dengan baik, dan juga pada saat ini pihak sekolah hanya berfokus pada pengelolaan perpustakaan manual bertransformasi ke perpustakaan digital sehingga untuk tahun ini belum adanya penambahan tenaga perpustakaan akan tetapi pada tahun akan datang akan dimaksimalkannya tenaga untuk perpustakaan agar pengelolaan dari perpustakaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya.

TEMUAN DAN PEMBAHSAN

1. Pengadaan Koleksi dan Pemeliharaan Bahan Pustaka di SMPN 5 Padang Panjang

Pengelolaan diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (George Terry, 2012). Pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang. Jadi pengadaan bahan-bahan pustaka ada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Kemungkinan yang kedua adalah menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya kurang (Ibrahim Bafadal, 2014). Seperti yang telah dijelaskan pengelolaan memiliki sebuah perencanaan. Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar yang ada di SMPN 5 Padang Panjang. Salah satu upaya agar pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar berjalan dengan baik yaitu dengan adanya pengadaan koleksi yang baik, di SMPN 5 Padang Panjang memiliki pengadaan koleksi yang berasal dari pengadaan anggaran dana BOS jadi untuk koleksi pengadaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang untuk buku belajar berstandar dengan SK kementerian sehingga untuk pengadaan koleksi terbatas hanya untuk buku pejaran dan hanya koleksi buku yang memiliki standar kementerian saja dan untuk pengadaan koleksi di perpustakaan selalu memenuhi banyaknya siswa yang ada selain dari pengadaan koleksi, pemeliharaan bahan pustaka juga termasuk dari bagian pengelolaan, pemeliharaan bahan pustaka yang diterapkan oleh pengelolaan perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang dengan memberikan setiap awal semester dan juga ketika pembagian buku pembelajaran diberikan sampul buku dan

juga nomor inventaris pada buku, agar bahan perpustakaan salah satunya buku tersebut tetap terjaga dan juga tidak mudah rusak maupun tertukar dengan siswa dan siswi yang lain.

2. Fasilitas Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 5 Padang Panjang

Menurut Tholib Kasan (2000), prasarana secara etimologi berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Prasarana pendidikan misalnya lokasi tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sarana dan prasarana yang ada didalam perpustakaan masih belum maksimal dikarenakan masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penunjang pengelolaan, hal ini seperti pada buku, dalam hal ini dikarenakan pihak sekolah hanya bisa memasukkan buku pelajaran saja oleh sebab itu sangat sulit untuk memenuhi buku selain buku pelajaran seperti novel dan buku yang bersifat fiksi, komputer yang ada didalam perpustakaan masih minim, dan juga pada jaringan wifi yang ada di perpustakaan belum ada. Pada saat ini sarana prasarana yang menjadi salah satu faktor pendukung untuk pengelolaan perpustakaan masih minim. akan tetapi pada tahun kedepannya anggaran untuk melengkapi sarana prasarana yang ada diperpustakaan SMPN 5 Padang Panjang akan dipenuhi. Dengan adanya perencanaan sarana prasarana yang mencukupi maka akan memaksimalkan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SMPN 5 Padang Panjang.

3. Tenaga Perpustakaan yang ada di SMPN 5 Padang Panjang

Kemampuan manajemen itu juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan tujuan-tujuan yang berbeda dan mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2007). Oleh sebab itu sangat diperlukannya pengelola yang baik, salah satunya tenaga perpustakaan yang cukup, agar pengelolaan yang ada diperpustakaan tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya. Namun pada pengelolaan perpustakaan yang ada di SMPN 5 Padang Panjang ini masih minim dengan tenaga perpustakaan dikarenakan untuk tenaga perpustakaan yang tidak mencukupi dikendali oleh belum adanya tenaga pustakawan yang sesuai dengan jurusannya sehingga hal tersebut menjadikan tenaga pustakawan itu masih minim, namun pihak sekolah akan bertindak dalam memenuhi atau melengkapi tenaga pustakawan yang ada di SMPN 5 Padang Panjang agar pengelolaan pada perpustakaan tersebut lebih berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMPN 5 Padang Panjang” Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengadaan koleksi yang ada pada perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang sudah mencukupi pada aspek buku pembelajaran dikarenakan pengadaan untuk koleksi buku sudah memiliki standar kementerian, untuk anggaran pengadaan koleksi didapat dari dana BOS, selanjutnya untuk pemeliharaan dari bahan pustaka tersebut dengan adanya strategi pihak pengelola seperti memberkan sampul buku, adanya nomor inventaris pada setiap buku agar buku yang nantinya dikembalikan sesuai dengan yang meminjamnya.
2. Fasilitas sarana prasarana yang ada di perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang masih minim, mulai dari pengadaan komputer, wifi dan juga buku fiksi dikarenakan anggaran yang tiap tahunnya memiliki standar yang harus di anggarkan, akan tetapi setiap tahunnya sarana dari prasarana yang ada di perpustakaan SMPN 5 Padang Panjang selalu di maksimalka.
3. Tenaga perpustakaan yang ada di SMPN 5 Padang panjang masih belum mencukupi, dalam hal ini dikarenakan masih belum banyaknya pegawai yang berjurusan pustaka, sehingga hal tersebut menjadi kendala untuk dimaksimalkan nya tenaga pustakawan yang ada di SMPN 5 Padang Panjang, namun pihak sekolah akan memaksimalkan tenaga pustakawan.

REFERENSI

- Arief, Armai. (2019). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Bafadal. Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015. Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 2009.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Moleong, Lexy J., (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ct 21, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rohani. Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Supriadi. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, Lantanida Journal. 2015.

Terry. George R. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

